

Kegagalan *North American Free Trade Agreement* (Nafta) Dalam Meredam Gerakan Zapatista Di Meksiko (2000-2004)

The Failure Of The North American Free Trade Agreement (NAFTA) To Reduce The Zapatista Movement In Mexico (2000-2004)

Sukni^a, Stivani Ismawira Sinambela^b

^aMahasiswa Universitas Potensi Utama, Jl. Perbatasan No.188, Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20236

^bDosen Universitas Potensi Utama, Jl. Pendidikan No. 18 Bandar Setia, Medan, 20371, Indonesia
sukni1604@gmail.com¹,vani.sinambela@gmail.com²

ABSTRAK

Teori Anarkisme adalah filsafat politik yang menganjurkan masyarakat untuk mengatur diri sendiri dan membuat atau menghasilkan standarisasi yang diperlukan oleh sebuah masyarakat berdasarkan konstruksi sosial yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai kemakmuran dan keadilan dalam sebuah masyarakat. Gerakan Zapatista senada dengan teori anarkisme yang menganjurkan masyarakat untuk mengatur dirinya sendiri. NAFTA atau yang dikenal juga dengan sebutan North America Free Trade Area merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dengan sebuah tujuan yang dapat dikatakan mulia yaitu untuk meningkatkan aktivitas perdagangan internasional yang ada di Kawasan tersebut. 1 Januari 1994 merupakan hari ketika ketiga negara, Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada mengesahkan kesepakatan NAFTA. Di hari yang sama di saat NAFTA disepakati oleh ketiga negara tersebut, terdapat sebuah pemberontakan rakyat dalam Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional (EZLN) atau yang biasa dikenal dengan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista. Zapatista mendeklarasikan perang terhadap pemerintah Meksiko membuktikan bahwa Zapatista juga menolak adanya perdagangan bebas NAFTA di Meksiko khususnya di Chiapas Meksiko. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis resistensi gerakan Zapatista terhadap NAFTA yang terjadi di Chiapas Meksiko berdasarkan teori Anarkisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dalam menjelaskan fenomena yang terjadi dan menggunakan pendekatan pustaka dalam mengumpulkan data yang substansial bagi penelitian.

Kata kunci: Teori Anarkisme, Gerakan Zapatista, Penolakan NAFTA

ABSTRACT

Theory of Anarchism is a political philosophy that advocates for society to self-regulate and create or produce the standards required by a society based on social construction owned by the community to achieve prosperity and justice in a society. The Zapatista movement is in line with the theory of anarchism which advocates for society to regulate itself. NAFTA, also known as the North America Free Trade Area, is an organization formed with a noble purpose, namely to increase international trade activities in the area. January 1, 1994 is the day when the three countries, the United States, Mexico and Canada ratified the NAFTA agreement. On the same day that NAFTA was agreed by the three countries, there was a popular uprising within the Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional (EZLN) or commonly known as the Zapatista National Liberation Army. The Zapatistas declaring war on the Mexican government proves that the Zapatistas also reject the free trade of NAFTA in Mexico, especially in Chiapas Mexico. In this study, researchers will analyze the resistance of the Zapatista movement to NAFTA that occurred in Chiapas Mexico based on the theory of anarchism. This research uses a descriptive-analytic method in explaining the phenomena that occur and uses a literature approach in collecting substantial data for research.

Keywords: Anarchism Theory, Zapatista Movement, Rejection of NAFTA.

Disubmit: 3 Maret 2023

Info Artikel :
Direview: 12 April 2023

Diterima : 21 Mei 2023

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Dalam ilmu Hubungan Internasional ada dikenal dengan organisasi multilateral regional, salah satunya yaitu; *North American Free Trade Agreement* (NAFTA). NAFTA atau istilah yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini, adalah sebuah organisasi regional yang bertujuan untuk meningkatkan secara signifikan transaksi dan kegiatan ekonomi yang ada di Kawasan Amerika

utara. Akibat dari berdirinya organisasi tersebut, kesepakatan perdagangan bebas kemudian terlaksana antara ketiga negara: Meksiko, Amerika Serikat, dan Kanada. Perjanjian perdagangan bebas antara ketiga negara kemudian berlaku pada 1 Januari 1995, setelah sebelumnya disepakati dan disetujui oleh ketiga negara pada 1994(Wise, 2009).

Tujuan dari dibentuknya NAFTA oleh ketiga negara tersebut adalah untuk menghilangkan hambatan perdagangan dan menciptakan sebuah perdagangan bebas, menginga thambatan yang ada menjadi salah satufaktor yang memperlambat dan memperkecil potensi perdagangan internasional yang dimiliki oleh ketiga negara dalam Kawasan Amerika utara. Adapun hambatan yang ada memiliki dua jenis: hambatan tarif yang berupa bea masuk dan sebagainya, dan juga hambatan non-tarif yang berupakuota, standar kesehatan dan lain sebagainya yang disusun berdasarkan kebijakan yang dimiliki oleh suatu negara(Bondarenko 2022).

Pada tahun 1998, Carlos Salinasde Gortari terpilih menjadi Presiden Meksiko. Sebelum menjadi Presiden, Salinas merupakan Menteri Anggaran dan Pembiayaan pada masa pemerintahan dela Madrid. Pada pidato pembukaannya, Salinas mengatakan bahwa sektor ekonomi merupakan sektor yang sangat esensial dan substansial bagiperkembangan negara. Oleh karena posisi dan sifat yang dimiliki oleh sektor ekonomi, Salinas berpendapat dan berpandangan bahwa ekonomi akan menjadi salah satu sektor dan prioritas selama masa kepemimpinannya. Sektor ekonominya berorientasi pada perdagangan dan pasar bebas. Amerika Serikat melihat bahwa kepemimpinan Salinas akan menjadikan Meksiko sebagai salah satu partner yang memiliki potensi yang sangat luarbiasa. Pada tahun 1988 Salinas dan Bush senior presiden Amerika Serikat bertemu setelah keduanya memenangkan pemilu. Pada kesempatan itu Bush secara langsung menawarkan perdagangan bebas untuk menciptrakan sektor ekonomi kedua negara. Pada tahun 1990, Salinas dan Bush bernegosiasi untuk perdagangan bebas dengan cara melakukan pengurangan secara signifikan terhadap hambatan tarif dan non-tarif yang dapat mendisrupsi perdagangan internasional dari kedua negara(Yasmine 2014).

Salinas juga menekankan bahwa kebijakan luar negeri Meksiko harus terus ditingkatkan, membangun keragamanMeksiko, yang memiliki dasar dari pandangan klasik dari kebijakan luar negeri yang dimiliki oleh Meksiko. Namun, Salinas dan pejabat pemerintahnya menafsirkan ini sebagai upaya untuk meliberalisasi ekonomi politik Meksiko, sehingga meningkatkan saling ketergantungan antara kedua negara dan anggota NAFTA.

Dengan diberlakukannya NAFTA menjadikan Meksiko sebagai negara yang memiliki otoritas lebih memaksa pembangunan dan investasi di daerah Chiapas dengan dalih untuk memperbaiki perekonomian Meksiko. Namun kehadiran NAFTA yang diharapkan pemerintah Meksiko untuk memperbaiki perekonomian Meksiko semakin mempengaruhi kesenjangan sosial dan menjadi pintu masuk eksploitasi asing dan penindasan terhadap masyarakat Meksiko melalui aparat keamanan yang melindungi investasi. Dengan menjadikan tanah milik umum menjadi tanah milik privat. Penghapusan subsidi disektor pertanian salah satunya subsidi jagung, dimana petani lokal diharuskan membeli jagung dari Amerika Serikat. Hal ini bertolak belakang dan tidak sejalan dengan perjuangan Zapatista yang ingin mewujudkan keadilan dan kesejahteraan di Meksiko. Oleh karena hal itulah Zapatista melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh Meksiko dalam perwujudan NAFTA.

1 Januari 1994 hari disahkannya perjanjian NAFTA menjadi salah satu peristiwa yang bersejarah bagi Meksiko. Di hari yang sama juga, terdapat sebuah pemberontakan di daerah Chapaz yang dipimpin oleh Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional atau disingkat dengan EZLN. Pemerintah Meksiko mendapatkan deklarasi perang dari kelompok tersebut. Dalam bukunya Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, gerakan sosial didefinisikan sebagai salah satu peristiwa yang di dalamnya, para individu yang tergabung dalam gerakan tersebut berusaha mempromosikan sebuah perubahan atau menentang dan melawan sebuah perubahan yang terjadi dalam sebuah masyarakat secara terorganisasi. Gerakan sosial muncul dari kondisi sosial ketidakadilan dan kesewenang-wenangan pemerintah. Dengan kata lain, gerakan sosial muncul sebagai respon masyarakat yang menginginkan perubahan kebijakan karena dianggap tidak diinginkan atau tidak adil. Gerakan yang dimaksud adalah sebuah gerakan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri untuk memberikan dan menyampaikan tuntutan kepada institusi pemerintahan untuk mengadakan perubahan terhadap situasi dan kondisi yang ada(Damsar, 2010).

Sebuah gerakan yang disebut Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional (EZLN), atau biasa dikenal sebagai Tentara Pembebasan Nasional Zapatista. Berbasis di Chiapas, Meksiko, gerakan ini juga bisa disebut sebagai contoh atau "model" bagi pelaksanaan gerakan sosial. Salah satu hal terpenting dalam penulisan ini adalah gerakan Zapatista berlanjut hingga hari ini. Arah umum dari gerakan ini adalah menentang pemerintah Meksiko karena mereka percaya bahwa mereka diatur oleh kekerasan dan tidak dapat menangani krisis (Nur Muhammad, 2020). Zapatista melihat ini sebagai upaya untuk menciptakan ruang demokrasi di mana kontradiksi antara pandangan politik yang berbeda masih dapat didiskusikan. Mereka ingin menunjukkan kepada dunia bahwa ada cara lain dalam berpolitik. Salah satunya adalah praktik swadaya masyarakat adat. Swadaya masyarakat adat dalam bentuk otonomi lokal yang dibentuk oleh Zapatista untuk mengatur masalah sosial dan politik, khususnya di Chiapas, Meksiko. Salah satu contoh yang dibangun oleh Zapatista adalah pembentukan pemerintahan dan militer mereka sendiri, dan pembangunan dua aspek mendasar: pendidikan dan kesehatan (Marcos, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan pertanyaan: "Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi penolakan Zapatista terhadap NAFTA?" Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dari tahun 2000 hingga 2004. Penulis menggunakan teori Anarkisme untuk menjawab rumusan masalah. Teori anarkisme yang akan di jadikan analisis dalam permasalahan yang ada, berfungsi untuk menganalisis bagaimana kegagalan negara berdampak terhadap kehidupan yang ada di wilayah yang dikuasai oleh Zapatista. Negara yang berkuasa menurut teori anarkisme hanya akan mengeksploitasi sumber daya alam dan juga manusia yang dimiliki tanpa memikirkan dampak yang dapat timbul dari aktivitas yang dilakukan. Seperti pada daerah Zapatista, yang muncul berbagai macam permasalahan seperti kemiskinan, kebodohan dan sebagainya. Kehadiran Zapatista menurut teori anarkisme dianggap sebagai agen yang memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan oleh negara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Anarkisme

Teori Anarkisme adalah filsafat politik yang mendorong masyarakat untuk mengatur diri sendiri. Secara etimologi, kata anarki berasal dari bahasa Yunani, awalan an (atau a) yang artinya tidak, ketiadaan, atau kekurangan, dilengkapi dengan kata archos yang dapat diartikan sebagai suatu peraturan, pemimpin, kepala, penguasa atau kekuasaan. Sementara itu, P.J Proudhon, dari secara terminologi, mendefinisikan Anarki sebagai suatu teori politik yang bertujuan menciptakan Anarki, tidak adanya tuan tanpa raja yang berkuasa (Pierre, 1994). P.J Proudhon juga mengatakan Anarkisme ingin orang bebas melakukan apapun yang mereka suka tanpa kecuali, mencakup tentang kebebasan, kesetaraan dan solidaritas antar manusia, tidak seperti pemerkosaan, mengeksploitasi atau memaksa orang lain (Jackson. Robert & Sorensen. George, 2013). Bahkan dalam pandangan Proudhon, Anarkisme merupakan tahap tertinggi masyarakat karena mempromosikan keadilan dan kemerdekaan (Harper, 2017).

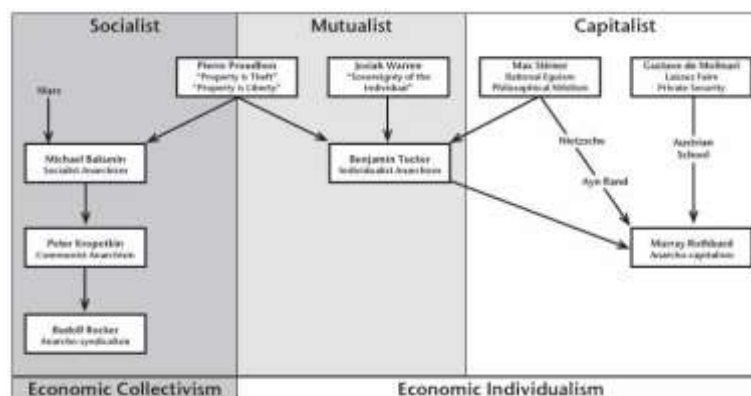
Lebih jauh lagi Proudhon berkeyakinan bahwa hukum yang benar adalah dimana sebuah masyarakat akan muncul secara spontan dari masyarakat itu sendiri dan secara otomatis menetapkan tatanan kegiatan kehidupan manusia (Harper 2017). Jadi dengan sifat ini kita melihat bahwa kaum Anarki tetap memiliki pola pengaturan berlandaskan kebebasan dan timbal balik. Seperti yang dikatakan Proudhon:

"Untuk menggantikan posisi penggunaan peraturan, kita akan membuat kontrak-kontrak tidak ada lagi peraturan yang ditentukan oleh mayoritas walaupun itu merupakan kesepakatan bulat. Tiap warga, dari tiap kota, tiap serikat industri akan membuat peraturan mereka sendiri. Kita akan menggantikan kekuatan politik dengan kekuatan ekonomi. Sebagai ganti dari kesatuan tentara tetap, kita akan membentuk asosiasi-asosiasi industri. Sebagai ganti dari polisi, kita akan membuat identitas kepentingan" (Harper 2017).

Peter Kropotkin, Anarki berasal dari bahasa Yunani yang berarti menentang penguasa. Konsisten dengan pemahaman ini, Kropotkin juga menjelaskan Anarkisme adalah istilah untuk prinsip atau teori kehidupan dan tindakan dalam sebuah masyarakat tanpa pemerintah, di mana harmoni sosial tidak dapat dicapai dengan kepatuhan pada hukum atau kepatuhan pada otoritas apa pun, tetapi dengan kesepakatan bersama antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam wilayah tersebut (Kropotkin, 1970).

Kemudian Mikhail Bakunin menyakini perlunya aksi kolektif untuk mencapai Anarki. Bakunin juga mengatakan bahwa masyarakat yang anarkis yang terdapat di masa depan akan memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda jika dibandingkan masyarakat anarkis yang ada pada masa lalu. Perbedaan tersebut tergantung terhadap faktor ekonomi, sosial-budaya dan politik yang dimiliki oleh suatu masyarakat agar dapat menghasilkan masyarakat yang bebas yang didasari pada standar keadilan dan kesejahteraan yang dimiliki dan ada bagi setiap individu yang ada dalam sebuah masyarakat (Bakunin, 1886). Bakunin juga menganjurkan kebebasan penuh untuk bergerak, berbicara, dan bermoral. Masyarakat yang sejatinya merdeka adalah masyarakat yang memiliki pencerahan atas dirinya sendiri dan tidak melalui peraturan atau undang-undang yang dibuat dan dihasilkan oleh elite-politik tertentu yang hanya menguntungkan dirinya (Bakunin, 1886).

Kelompok Anarkis dapat berbagi ide yang sama. Namun biasanya mereka akan menemukan masalah mengenai keseluruhan struktur ide yang mereka yakini. Pada akhirnya ini adalah tentang struktur ide dan metode yang digunakan dalam pergerakan ini, membaginya menjadi banyak varian Anarkis. Di bawah ini adalah gambar yang diperoleh penulis, menurut penulis dapat membantu untuk memahami bagaimana “pohon” Anarkisme itu muncul (Rosyidi, 2016).



Gambar 1. (Sumber: Bull, 2002) Gambar 1. Pohon Anarkisme

Maka berdasarkan gambar diatas penulis mencoba mendeskripsikan beberapa varian dari Anarkisme yang dianggap penulis paling populer dan memiliki pengikut terbanyak. Ketidakturut sertaan dicantumkananya beberapa varian lain didasarkan pada efektivitas penulisan penelitian ini. Dari beberapa penjelasan teori Anarkisme diatas juga, penulis mengambil teori Mikhail Bakunin yang dimana sesuai dengan gerakan yang dibangun oleh Zapatista Meksiko. Bakunin percaya bahwa diperlukan aksi kolektif untuk mencapai Anarki. Bakunin juga berkata masyarakat anarkis yang ada di masa depan akan memiliki sifat dan karakteristik yang beragam yang disesuaikan dengan berbagai macam faktor yang ada di internal maupun eksternal suatu negara. Dengan keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, tentu masyarakat akan dapat bebas dan hidup tanpa gangguan yang sangat signifikan.

3. METODE

Adapun metode penelitian yang akan dipergunakan pada penelitian kali ini adalah metode kualitatif, yang berfokus kepada penggunaan kata-kata yang valid dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan analisis yang ada. Adapun dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan *Library Research* yang berfokus kepada pengumpulan data menggunakan sumber yang sudah terbit sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ideologi Zapatista Ditinjau dari Teori Anarkisme

Gerakan sosial merupakan gerakan yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah ideologi atau pemikiran, tidak terkecuali gerakan sosial akar rumput, yang merupakan sebuah gerakan sosial yang lahir murni dari keinginan sebuah kelompok masyarakat untuk memperbaiki kehidupan di lingkungannya. Gerakan sosial akar rumput jika dibandingkan dengan organisasi lainnya memiliki berbagai macam keunggulan dan daya Tarik yang lebih unggul. Salah satu daya Tarik dari gerakan sosial akar rumput tersebut adalah bahwasan nya gerakan ini memiliki ideologi yang sangat progresif dan memperjuangkan idealis memasyarakat secara utuh dan tegas.

Zapatista merupakan sebuah gerakan yang berasal dari berbasis di wilayah Chiapas, Meksiko. Gerakan ini awalnya berfokus kepada penindasan yang dilakukan terhadap para suku Indian yang merupakan penduduk asli wilayah Meksiko. Fokus gerakan ini melebar untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko terhadap segala dan setiap jenis masyarakat yang mendiami wilayah Meksiko. Secara ideologis, Zapatista merupakan sebuah gerakan yang menggunakan ideologi anarkisme, karena berusaha mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan juga adil serta bebas dari segala penindasan.

Pada kehidupan awal dari gerakan ini, gerakan tersebut hanya terbatas pada wilayah Meksiko Selatan saja, mengingat wilayah tersebut menjadi salah satu wilayah tempat penindasan sering terjadi. Karena keberhasilan dan ide yang dibawa dan dimiliki oleh organisasi ini, pengaruh organisasi ini melintasi batas negara dan menjadi salah satu organisasi yang sering diperbincangkan di dunia internasional.

Sebagai salah satu gerakan yang memperjuangkan hak dan kemerdekaan wargasisipil, Zapatista memiliki metode yang sangat unik dalam mencapai tujuannya tersebut. Terlepas dari fakta bahwa organisasi ini memiliki sebuah struktur, yang menempatkan beberapa orang menjadi pemimpin dan yang lainnya menjadi anggota dan walaupun disebut sebagai tentara pembebasan nasional, pengambilan keputusan yang ada dalam organisasi ini dilakukan secara demokratis. Pemimpin yang ada hanya bertindak atau berfungsi sebagai penyambung lidah saja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gilbert dan Otero disebutkan bahwa Zapatista merupakan sebuah gerakan yang ada di Meksiko dan merupakan gerakan untuk meminta demokratisasi terjadi di Meksiko, mengingat pemerintahan Meksiko dipenuhi oleh para diktator yang menyengsarakan rakyat kecil (Gilbreth & Otero, 2001). Selain daripada itu, perdagangan dan interaksi internasional yang dilakukan oleh Meksiko telah menyebabkan kerugian yang sangat signifikan terhadap para penduduk lokal hingga mengancam keberadaan penduduk asli Meksiko dan kebudayaan yang dimilikinya.

Adapun berdasarkan penjelasan yang telah dibawa oleh peneliti pada bagian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa ideologi yang digunakan oleh Zapatista adalah anarkisme. Secara singkat, anarkisme merupakan sebuah ideologi atau pemikiran yang menolak segala bentuk negara. Jika dilihat secara luas, anarkisme merupakan sebuah ideologi yang tidak hanya menentang negara, melainkan sebuah ideologi yang berfokus kepada perlawanan terhadap penindasan dan berbagai macam hal lainnya yang merugikan manusia sebagai individu ataupun masyarakat. Sebagai salah satu gerakan akar rumput, Zapatista tidak terlalu berfokus terhadap ideologi yang digunakannya, melainkan berfokus terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai tujuan seperti yang telah dijelaskan pada bagian

sebelumnya. Bakunin memandang bahwa gerakan anarkisme yang dilakukan di masa depan akan menawarkan berbagai macam dampak dan akibat yang sangat signifikan terhadap kehidupan suatu masyarakat dan bahwa hal tersebut diperlukan untuk mendapatkan kebebasan bagi suatu masyarakat (Bakunin 1866). Bakunin juga menganjurkan kebebasan penuh untuk bergerak, berpendapat, dan bermoral. Masyarakat yang benar-benar bebas dan tercerahkan akan mampu mempertahankan kemerdekaan bukan melalui undang-undang birokratis yang dibuat dan ditegakkan oleh segelintir orang (Bakunin 1866).



Gambar2. Teori Anarkisme Menurut Mikhail Bakunin (1866)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa apa yang dikatakan Bakunin sesuai dengan penolakan Zapatista terhadap NAFTA, dari berbagai faktor yaitu sejarah, budaya, geografi, dan ekonomi. Faktor sejarah mengenai perlawanan terhadap kolonialisme itu perlawanan yang masih melekat dan konsisten dalam diri Zapatista yang mana sampai hari ini masih dibayangi oleh eksploitasi dan penindasan yang dialami. Kemudian faktor budaya masyarakat adat Chiapas khususnya memiliki kebudayaan dalam melestarikan budaya masyarakat adat yang dijaga dan dipertahankan. Kemudian juga secara geografis wilayah Meksiko berdekatan dengan negara-negara yang anti Kapitalis dan Neoliberal seperti: Kuba, Venezuela, Chili, dan lain-lain. Kemudian secara ekonomi juga rakyat Chiapas Meksiko bekerja sebagai petani untuk menjaga kelestarian tanah dan hidup dari hasil tanah Chiapas Meksiko Zapatista. Berdasarkan hal-hal tersebutlah penulis melihat kesamaan antara gerakan Zapatista menolak NAFTA dan memiliki kesamaan visi dan misi dengan cita-cita Anarkisme seperti yang dikatakan Bakunin.

Di wilayah Zapatista, UU birokratis digantikan dengan sistem kolektivitas yang bersifat egaliter untuk mencapai apa yang Bakunin sebut sebagai “masyarakat yang benar-benar bebas dan tercerahkan”. Kolektivitas sebagai bentuk sistem kerjasama baik ekonomi maupun bidang politik. Dalam sistem ekonomi kolektivitas ini mirip dengan koperasi, yaitu adanya pembagian hasil yang merata. Tidak ada tuntutan dari atasan karena memang tidak ada atasan di dalam sistem ekonomi tersebut. Di dalam sistem politik juga sudah dijelaskan tadi, tidak adanya sistem penyerahan kekuasaan, semua warga ikut serta dalam menyelesaikan masalah. Hukum yang diterapkan tak memandang status sosial. Lebih jauh lagi, Marcos pernah menjelaskan dalam sebuah wawancara dirinya bersama Samuel Blixen dan Carlos Fazio dari harian Brecha, Uruguay saat Musim Gugur 1995 (Marcos, 2015b): “Aku tidak bisa memberi komando secara militer. Tidak seorang pun mengerti. Marcos tidak butuh Komite Klandestin Revolusioner Adat sebagai justifikasi, tapi keharusan. Untuk membuat putusan politik dan mendesak komando militer, Marcos butuh otoritas yang berlaku di semua komunitas. Ia butuh izin komunitas untuk memberi perintah perang, memberi perintah mundur. Kalau aku tak punya itu, aku tidak eksis sebagai komandan militer..”

Program Perjuangan Zapatista (Gove 2014): (1) Hak-hak masyarakat adat (2) Perjuangan Demokrasi dan Keadilan; (3) Perjuangan keadilan untuk Perempuan; (4) Pembangunan dan kesejahteraan (kesehatan komunitas di bangun oleh Zapatista, Pendidikan Sekolah Menengah Otonom Tentara Zapatista); (5) Penaggulangan konflik regional; dan (6) Demilitarisasi (perlawanan terhadap militerisme).

Meskipun Zapatista tidak pernah mengklaim dirinya menganut ideologi tertentu, namun dari semua ideologi yang eksis, Anarkisme adalah ideologi yang paling memiliki kesamaan visi dan karakteristik dengan gerakan yang dilakukan tersebut, karena Zapatista menentang segala bentuk pemberian kekuasaan terhadap sekelompok orang saja atau bahkan mendewakan seseorang. Zapatista juga berusaha untuk menerapkan demokrasi langsung dan kehidupan swakelola yang egalitarian (Stanchev, 2015).

FLN merupakan sebuah gerakan yang jika dinilai secara ideologis merupakan sebuah gerakan yang mengikuti jejak Che Guevara dan anti-komunisme Soviet. Caesar German Yanez merupakan pimpinan dari gerakan tersebut yang juga merupakan seorang pengajar di sebuah universitas yang bernama Nuevo Leon. Sementara itu, Fernando Yanez, yang merupakan saudara laki-laki dari German merupakan salah satu tokoh sentral dalam pembentukan dan reformasi EZLN pascatahun 1994. Tujuan dari didirikannya organisasi tersebut adalah keinginan untuk mendemonstrasikan metode untuk melakukan politik berdasarkan swaswedaya masyarakat adat (Graham, 2009). Bersama Subcomandante Marcos, mereka secara sukarela, bebas, dan merdeka mengorganisasi diri dalam nuansa kolektif untuk menyongsong sebuah revolusi. Mereka menolak untuk dijajah oleh sistem pemerintahan Negara Meksiko yang tunduk kepada sistem neoliberal global. Mereka juga dengan yakin memilih jalur gerilya untuk mempertahankan hak-hak mereka serta melaksanakan demokrasi langsung (*direct democracy*) dalam kehidupan bermasyarakat. Kemiripan visi dan karakteristik gerakan Zapatista dengan ideologi Anarkisme kemudian turut mempengaruhi penolakan gerakan ini terhadap NAFTA yang sangat kental bercorak neoliberalisme. Setidaknya ada dua karakteristik dari neoliberalisme yang berbenturan dengan visi yang dibawa oleh gerakan Zapatista, yaitu perdagangan bebas dan sistem ekonomi kapitalisme..

B. Eksploitasi Sumber Daya Manusia

Eksploitasi Sumber Daya Manusia dengan adanya upah murah dan pendidikan yang tidak layak di Chiapas Meksiko mengakibatkan banyak anak yang berhenti sekolah dan terpaksa bekerja dibawah sistem kapitalisme. Salah satu doktrin neoliberalisme adalah pertumbuhan ekonomi perusahaan akan membawa pemerataan kemakmuran yang lebih baik dan pertumbuhan tingkat tenaga kerja. Namun pada realitanya, kekuasaan absolut modal finansial tidaklah meningkatkan pemerataan kemakmuran dan tidak pula menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat. Kemiskinan, pengangguran, dan instabilitas tenaga kerja merupakan konsekuensi-konsekuensi struktural yang terjadi (Vargas, 1994).

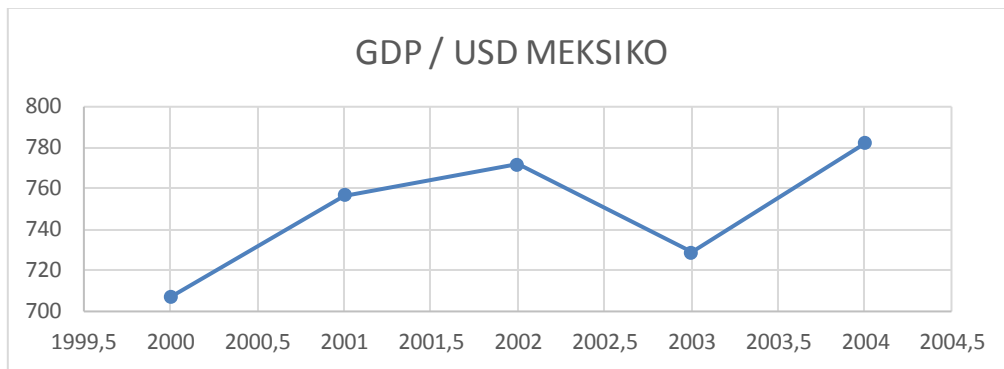
Sepanjang tahun 1960-an hingga 1970-an, populasi yang dianggap miskin (dengan pendapatan kurang dari satu dolar sehari untuk mencukupi kebutuhan pokoknya, menurut Bank Dunia) kurang lebih berjumlah 200 juta orang. Awal dasawarsa 90-an, jumlah ini berlipat ganda kurang lebih 2 miliar. Di samping itu, aktivitas 200 perusahaan terpenting di dunia mewakili lebih dari seperempat aktivitas perekonomian yang terjadi, namun 200 perusahaan ini mempekerjakan hanya 18,8 juta atau kurang dari 0,75% dari total tenaga kerja dunia (Nur Muhammad, 2020).

Doktrin neoliberal menilai makin banyak orang melarat dan semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka semakin berkurang jumlah orang berada dan makin tinggi tingkat kemakmuran. Untuk mencapai hal ini, sistem kapitalis dunia "memodernisasi" produksi, sirkulasi, dan konsumsi barang-barang lewat revolusi informasi dan revolusi politik baru. Revolusi yang terjadi di Chiapas dapat dipahami sebagai penyesuaian ulang, pengorganisasian kembali kekuatan-kekuatan sosial, khususnya tenaga kerja. Tenaga kerja di dunia meningkat dari 1.376 juta pada tahun 1960 menjadi 2.374 juta pekerja pada tahun 1990 (Marcos, Atas dan Bawah: Topeng dan Keheningan 2005). Lebih banyak orang dengan kapasitas kerja, atau dengan kata lain, kapasitas untuk menyebarkan kemakmuran. Namun "tatanan dunia baru" bukan cuma mengatur ulang tenaga kerja baru ini dalam ruang-ruang geografis dan produktif, ia juga mengurutkan ulang tempatnya (atau kurangnya tempat, seperti pengangguran dan pekerja sambilan) dalam rencana ekonomi global (REGISTYA, 2020).

Usai Perang Dunia II, Meksiko dikenal dengan sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian namun perlahan-lahan sektor pertanian dialih fungsikan menjadi sektor pertambangan. Meksiko yang kaya dengan hasil bumi dan salah satu negara penghasil minyak bumi di dunia. Kemudian Meksiko juga merupakan salah satu pengeksportir perak yang di dunia. Sekitar tahun 1940-an

dan 1980-an Meksiko mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat tetapi ia ambruk akibat pinjaman yang berlebihan. Pada tahun 1980-an, negara ini dilanda inflasi. Namun kembali pulih pada 1990-an, saat Meksiko memutuskan bergabung dengan NAFTA pada masa Presiden Carlos Salinas yang mana pemerintah Meksiko yang mulai gencar membuka pintu masuk bagi investor asing masuk ke Meksiko salah satunya dalam bidang Pertambangan (Marcos, Atas dan Bawah: Topeng dan Keheningan 2005).

Berikut Grafik Gross Domestic Product (GDP) Meksiko tahun 2000-2004:



Gambar 3. Grafik GDP/USD Meksiko 2000-2004

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan data (World Bank t.thn.)

Grafik di atas menjelaskan *Gross Domestic Product* (GDP) Meksiko tahun dari tahun 2000-2004, penulis dapat menyimpulkan perekonomian Meksiko mengalami kenaikan ekonomi, walau di tahun 2003 mengalami penurunan ekonomi dan kembali mengalami kenaikan ekonomi pada tahun 2004. Namun kenaikan ekonomi tersebut tidak selaras dengan kondisi kesejahteraan rakyat Meksiko. Menurut laporan *Human Rights Watch*, kondisi kesejahteraan rakyat Meksiko masih dibawah indikator kesejahteraan, ditandai dengan banyaknya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang dilakukan pemerintahan Meksiko dengan memaksakan implementasi NAFTA yang abai terhadap kearifan lokal dan tidak berlandaskan aspek sosial dan menihilkan peran serta masyarakat Meksiko khususnya rakyat Chiapas, Meksiko. Chiapas merupakan wilayah yang berada di bagian selatan Meksiko. Mayoritas penduduknya adalah penduduk Indian yang tidak teredukasi dengan baik. Isu utama yang menjadi penyebab konflik adalah mengenai tanah ulayat (Watch, 2001)

Dengan diberlakukannya NAFTA menjadikan Meksiko sebagai negara yang memiliki otoritas lebih memaksa pembangunan dan investasi di daerah Chiapas dengan dalih untuk memperbaiki perekonomian Meksiko. Namun kehadiran NAFTA yang diharapkan pemerintah Meksiko untuk memperbaiki perekonomian Meksiko semakin mempengaruhi kesenjangan sosial dan menjadi pintu masuk eksploitasi asing dan penindasan terhadap masyarakat Meksiko melalui aparat keamanan yang melindungi investasi. Dengan menjadikan tanah milik umum menjadi tanah milik privat. Penghapusan subsidi sektor pertanian salah satunya subsidi jagung, dimana petani lokal diharuskan membeli jagung dari Amerika Serikat. Hal ini bertolak belakang dan tidak sejalan dengan perjuangan Zapatista yang ingin mewujudkan keadilan dan kesejahteraan di Meksiko. Oleh karena hal itulah Zapatista melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh Meksiko dalam perwujudan NAFTA (Putra, 2009).

Dalam konstitusi Meksiko, pada Pasal 27 menjelaskan bahwa pemerintah Meksiko memiliki kewajiban yang tidak dapat dihindari untuk mensejahterakan semua wilayah yang ada di Meksiko tanpa pandang bulu dan bahwa dengan adanya tindakan dan langkah yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko, hal tersebut tentu akan berdampak terhadap para petani yang masih memiliki hak terhadap lahannya dan masyarakat kecil lainnya. Semenjak diberlakukannya NAFTA, Salinas berusaha mengubah dan mengamandemen pasal tersebut sebagai salah satu cara untuk dapat mengundang para investor dari luar negeri (Yasmine, 2014).

C. Kegagalan NAFTA Di Meksiko

NAFTA merupakan perjanjian perdagangan bebas antara Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. Kehadiran NAFTA yang diharapkan pemerintah Meksiko dapat membawa angin segar sebagai kebijakan sosial yang menguntungkan bagi rakyat Meksiko, namun pada kenyataannya kesenjangan pendapatan di Meksiko semakin menambah tingkat kemiskinan di Meksiko meningkat dari 45,6 persen pada tahun 1994 menjadi 50,3 persen pada tahun 2000, dan jumlahnya terus meningkat. Terlebih lagi pemerintah Meksiko yang suka memperkaya diri sendiri (COHA, 2012)



Gambar 4. Grafik Mexico Poverty Rate 2000-2004
Sumber: Macrotrends.net/mexico/poverty-rate

Grafik di atas menjelaskan Meksiko tahun dari tahun 2000-2004, penulis dapat menyimpulkan tingkat kemiskinan Meksiko sangat tinggi di Meksiko, apalagi pada tahun 2000 Tingkat kemiskinan paling tinggi di Meksiko. Bahwa terbukti presentase kemiskinan meningkat, maka dapat disimpulkan NAFTA gagal. NAFTA tidak hanya berdampak negatif terhadap ekonomi Meksiko, tetapi juga mengubah identitas nasionalnya dengan melanggar tradisi leluhur. Karena penurunan daya saing produk pertanian Meksiko, penduduk pedesaan telah didorong dari pedesaan ke kota untuk mencari pekerjaan di sektor manufaktur yang sedang booming, salah satu dari banyak konsekuensi paradoks NAFTA. Ditambah Lagi banyak perusahaan Amerika mengambil keuntungan dari banyaknya tenaga kerja murah ini dan membangun pabrik di sepanjang perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Pabrik-pabrik di Meksiko menciptakan 1,3 juta pekerjaan di sektor ekspor manufaktur, namun mereka masih belum mampu mengimbangi pekerjaan yang hilang di sektor pertanian. Arus globalisasi menambah persaingan asing mengancam pekerjaan rakyat Meksiko dan menambah pengangguran di Meksiko (Chatzky et al., 2020).

Sejak tahun 2001, sepertiga dari semua Pekerjaan manufaktur yang diciptakan NAFTA di Meksiko telah menghilang karena perusahaan-perusahaan Amerika, di mana upah manufaktur di Meksiko lebih rendah dibandingkan di Amerika Serikat. Meskipun NAFTA bukan satu-satunya penyebab kesulitan ekonomi yang dihadapi Meksiko di beberapa tahun belakangan ini. Namun pakta ekonomi yang dicetuskan NAFTA gagal menghasilkan ekonomi Meksiko yang mampu bersaing di pasar global dan sedikit manfaat ekonomi yang dibawanya kepada Meksiko. Meskipun dengan adanya penciptaan lapangan kerja manufaktur baru, kondisi kehidupan Meksiko secara konsisten menurun sejak munculnya NAFTA.

Pada lima tahun pertama setelah pakta tersebut disepakati, upah riil di Meksiko turun 20 persen, dan pekerja di sektor manufaktur sekarang memperoleh sekitar seperempat dari upah sebelum NAFTA

mereka. Selain itu, harga sebagian besar barang di Meksiko telah meningkat secara signifikan. Biaya tortilla, yang mewakili 75 persen dari asupan kalori harian untuk orang miskin Meksiko, meningkat sebesar 571 persen dalam enam tahun pertama NAFTA, membuat upah yang sedikit bahkan lebih tidak mencukupi daripada sebelum implementasi NAFTA dan membuatnya semakin sulit bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kesenjangan upah antara orang Amerika dan Meksiko juga melebar. Pada tahun 1994, orang Meksiko memperoleh 23 persen dari apa yang diperoleh orang Amerika secara keseluruhan (COHA, 2012).

Ditambah lagi masalah Imigrasi yang mana NAFTA berjanji dapat membantu mengurangi imigrasi ilegal dari Meksiko ke Amerika maupun Kanada. Bahkan sebelum tahun 1994, imigrasi ilegal melintasi perbatasan AS-Meksiko menurun. Tetapi, delapan tahun setelah berlakunya NAFTA, tren ini berbalik, menghasilkan peningkatan 61 persen. Pada tahun 1995, ada 2,5 juta imigran ilegal Meksiko di Amerika Serikat. Serikat; pada tahun 2006, ada lebih dari 20 juta, dua pertiga di antaranya datang ke negara itu setelah implementasi NAFTA pada tahun 1994.

Setiap tahun, sekitar 500.000 orang Meksiko mempertaruhkan hidup mereka untuk menyeberangi perbatasan karena mereka tidak dapat lagi mencari nafkah di sektor manufaktur dan pertanian Meksiko yang hancur. Pendukung NAFTA menjanjikan kehidupan yang layak bagi orang Meksiko, tetapi 18 tahun kemudian semakin banyak orang Meksiko yang tidak punya banyak pilihan selain meninggalkan Meksiko ke Amerika Serikat setiap tahun, yang mengakibatkan meningkatnya kekhawatiran di Amerika Serikat atas tren ini (Amadeo, 2022). Kekhawatiran orang Amerika tentang kehilangan pekerjaan mereka karena ilegal. Namun kehadiran imigran ilegal sebagian bermanfaat bagi ekonomi AS. Karena banyaknya pekerja tidak berdokumen, petani Amerika dapat membayar upah yang sebagian kecil dari \$10 per jam yang harus mereka bayarkan kepada penduduk AS yang sah.

Meskipun ini tentu saja merupakan praktik jahat, publik Amerika memperoleh banyak manfaat dari imigran ilegal. Jika pertanian ini hanya mempekerjakan penduduk resmi, harga barang-barang Amerika akan meroket naik. Misalnya, jus jeruk diperkirakan akan menelan biaya lebih dari \$20 per galon jika hanya pekerja terdokumentasi yang memetik jeruk di perkebunan jeruk Florida. Pemerintah AS telah meningkatkan pengeluaran untuk pengawasan perbatasan tanpa memperhitungkan berbagai faktor (Amadeo, 2022).

Secara menyeluruh Meksiko tidak melihat manfaat yang dijanjikan dari NAFTA. Para penulis RUU gagal memberikan ketentuan yang adil untuk kondisi tenaga kerja, perlindungan lingkungan, atau peraturan investasi. Buruh di kedua sisi perbatasan melihat kekuatan tawar-menawar kolektif mereka berkurang setelah NAFTA. Meksiko, Amerika Serikat, dan Kanada harus mengubah NAFTA dari perjanjian perdagangan "bebas" menjadi perjanjian perdagangan "adil" melalui revisi yang menciptakan lapangan kerja alih-alih menghancurkannya, melindungi pekerja, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang Meksiko untuk tinggal di rumah mereka negara dan mendapatkan upah layak.

Kondisi ekonomi dan politik Meksiko yang diakibatkan oleh terlibatnya negara tersebut dalam NAFTA inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Zapatista untuk membangun sebuah organisasi gerakan demi menjawab permasalahan rakyat di Meksiko. Terbukti dengan kehadiran Zapatista, rakyat Chiapas khususnya bisa mendapatkan pendidikan, kesehatan gratis, dan pekerjaan yang layak. Spencer (1982) mengatakan bahwa yang dimaksud gerakan sosial (*social movement*) adalah upaya kolektif yang ditujukan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan yang baru. Ciri utama dari pandangan Spencer adalah adanya upaya kolektif (bersama) dan upaya tersebut diarahkan untuk terjadinya perubahan suatu tatanan yang lebih baik lagi dari tatanan yang ada (Marcos, 2015a). Hal ini juga dapat dilihat dari gerakan Zapatista yang secara terang-terangan menolak NAFTA bahkan perang melawan Pemerintah Meksiko yang tidak berlaku adil. Dimana Zapatista merupakan suatu gerakan kolektif yang bertujuan untuk menciptakan tatanan dunia yang baru dimana politik bukan untuk merebut kekuasaan namun untuk mengorganisir rakyat agar terciptanya kehidupan adil, damai, demokrasi, dan sejahtera.

5. KESIMPULAN

Hubungan internasional merupakan sebuah disiplin ilmu yang dinamis dan penuh dengan fenomena yang menarik yang dapat diteliti. Salah satu fenomena yang menarik menurut peneliti ialah tentang sebuah gerakan masyarakat adat Chiapas Meksiko atau yang paling dikenal dengan gerakan Zapatista. Dalam tulisan ini penulis menggunakan teori Anarkisme. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan penolakan gerakan Zapatista terhadap NAFTA adalah: (1) Perbedaan ideologi yang menyebabkan Zapatista menolak NAFTA yang bercorak kapitalistik dengan perdagangan bebas sebagai fitur utamanya; (2) Penolakan dari masyarakat adat yang semakin sadar akan penghisapan yang mereka alami selama bertahun-tahun; dan (3) Eksploitasi sumber daya manusia di mana banyak masyarakat Chiapas yang bekerja dengan upah murah dan menerima pendidikan yang tidak layak.

Perbedaan ideologi atau pertentangan ideologi Kapitalisme dengan Anarkisme menjadi faktor utama yang sudah berlangsung sejak lama dan ini juga merambah kedalam realita sosial yang ada di Meksiko. Perdagangan bebas yang ditawarkan NAFTA dengan segala janji kesejahteraan bagi masyarakat global pada kenyataannya semakin menindas rakyat dan penolakan ini juga tidak lepas dari peran rezim Meksiko yang diktator lebih memfokuskan pada sektor ekonomi namun mengabaikan sektor Hak Asasi Manusia. Kemudian sistem ekonomi Kapitalisme yang mana melahirkan penindasan dan penghisapan terhadap rakyat Meksiko khususnya Chiapas sertameng eksploitasi sumberdaya ditandai dengan penggusuran tanah masyarakat adat Chiapas yang bertahan hidup dengan sektor pertanian diambil alih menjadi pabrik atau perusahaan oleh Meksiko ditambah dengan adanya kesepakatan dengan NAFTA. Dan eksploitasi sumberdaya manusia juga terjadi Chiapas Meksiko ditandai dengan memberlakukan upah murah, hal ini terjadi diakibatkan oleh keserakahan penguasa dan pemerintah Meksiko dengan iming-iming yang ditawarkan oleh NAFTA.

Kegagalan NAFTA semakin terlihat atas ketidak mampuan NAFTA dalam menjawab permasalahan-permasalahan rakyat di Meksiko termasuk dalam sektor ekonomi di Meksiko khususnya di Chiapas. Kegagalan NAFTA dimanfaatkan Zapatista dengan membuktikan dan membangun otonomi daerah yaitu dengan membentuk komunitas adat dan mengorganisir masyarakat Chiapas Meksiko, serta mempromosikan pendidikan dan kesehatan di wilayah mereka. Mereka juga memperjuangkan hak atas tanah, hak perempuan, tenaga kerja, dan perdagangan, perumahan, dan masalah pasokan bahan bakar, mempromosikan seni (terutama bahasa dan tradisi asli), dan menegakkan keadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, Stivani Ismawira Sinambela, M.H.I., M.Si yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Amadeo, K. (2022). NAFTA's Disadvantages, Problems, and Negative Effects. [Www.Thebalancemoney.Com. https://www.thebalancemoney.com/disadvantages-of-nafta-3306273](http://www.thebalancemoney.com/disadvantages-of-nafta-3306273)
- [2] Bakunin, M. (1886). *Revolutionary Catechism*. Routledge.
- [3] Bull, H. (2002). *The Anarchical Society: A Study of Orders in World Politics* (Third Edit). Palgrave Macmillan.
- [4] Chatzky, A., McBride, J., & Aly Sergie, M. (2020). NAFTA and the USMCA: Weighing the Impact of North American Trade | Council on Foreign Relations. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/background/naftas-economic-impact>
- [5] COHA. (2012). The Failures of NAFTA – COHA. Council on Hemispheric Affairs. <https://www.coha.org/the-failures-of-nafta/>
- [6] Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Kencana.

- [7] Gilbreth, C., & Otero, G. (2001). Democratization in Mexico. *Latin American Perspectives*, 28(4), 7–29. <https://doi.org/10.1177/0094582x0102800402>
- [8] Graham, R. (2009). *Anarchism: A Documentary History of Libertarian Ideas*. Black Rose Book.
- [9] Harper, C. (2017). *Anarki: Panduan Grafis*. Daun Malam.
- [10] Jackson, Robert, & Sorensen, George. (2013). *Intro to IR: Theories and Approach* (Fifth edit). Oxford University Press.
- [11] Kropotkin, P. (1970). *Kropotkin's Revolutionary Pamphlets*. Dover Publications INC.
- [12] Marcos. (2005). *Kata Adalah Senjata*. Resist Book.
- [13] Marcos. (2015a). *Atas dan Bawah: Topeng dan Keheningan*. Resist Book.
- [14] Marcos. (2015b). *Bayang Tak Berwajah*. Resist Book.
- [15] Nur Muhammad, F. (2020). *Gerakan Zapatista di Meksiko serta Relevansinya dengan Dunia Luar*.
- [16] Pierre, J. P. (1994). *What is Property?* Cambridge University Press.
- [17] Putra, D. F. (2009). Pengaruh Regulasi North America Free Trade Area (NAFTA) Terhadap Ekspor Produk Pertanian Meksiko Ke Kanada Dan Amerika Serikat (Tahun 2004-2009). *Jom FISIP*, 1(2), 1–6.
- [18] REGISTYA, F. S. O. (2020). Alasan Amerika Serikat Merenegosiasi Nafta (North American Free Trade Agreement) Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/35531>
- [19] Rosyidi, M. S. C. (2016). *Fundamental of Islamic Economic System*. Kencana.
- [20] Stanchev, P. (2015). Mr. Anarchist, we need to have a chat about colonialism | ROAR Magazine. Roarmag.Org. <https://roarmag.org/essays/zapatistas-rojava-anarchist-revolution/>
- [21] Vargas, J. A. (1994). Nafta, the Chiapas Rebellion, and the Emergence of Mexican Ethnic Law. *California Western International Law Journal*, 25(1), 1–80. <https://scholarlycommons.law.cwsl.edu/cwilj/vol25/iss1/2>
- [22] Watch, H. R. (2001). *World Report 2001*.
- [23] Wise, C. (2009). The North American Free Trade Agreement. *New Political Economy*, 14(1), 133–148. <https://doi.org/10.1080/13563460802673366>
- [24] Yasmine, S. E. (2014). Kesepakatan Meksiko atas NAFTA: Peranan Carlos Salinas de Gortari. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(2).